

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam baik hayati maupun non-hayati. Sumber daya alam hayati terlihat dengan melimpahnya macam-macam jenis flora yang tersebar di berbagai wilayah di seluruh pelosok tanah air. Dari sumber daya hayati ini selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri dan bahan perdagangan yang menghasilkan devisa negara serta pendorong pertumbuhan ekonomi negara. Selain terkenal rempah-rempahnya, Indonesia juga terkenal dengan minyak atsirinya.

Lengkuas merupakan salah satu jenis tanaman obat yang dapat hidup dengan sangat subur di wilayah Indonesia. Berdasarkan penelitian, lengkuas diketahui memiliki kandungan-kandungan senyawa yang dapat berfungsi sebagai obat untuk beberapa penyakit tertentu di dalam tubuh apabila dikonsumsi. Oleh sebab itu lengkuas sering dijadikan sebagai salah satu bahan baku dalam pembuatan ramuan-ramuan obat tradisional atau yang biasa disebut dengan nama jamu (Nur rahma, 2012).

Lengkuas (*Alpinia galanga* L.) merupakan anggota familia Zingiberaceae. Rimpang lengkuas mudah diperoleh di Indonesia dan manjur sebagai obat gosok untuk penyakit jamur kulit (panu) sebelum obat-obatan modern berkembang seperti sekarang. Rimpang lengkuas juga digunakan sebagai salah satu bumbu masak selama bertahun-tahun dan tidak pernah menimbulkan masalah. Manfaat rimpang lengkuas telah dipelajari oleh para ilmuwan sejak dulu. Rimpang lengkuas memiliki berbagai khasiat di antaranya sebagai antijamur dan antibakteri ((Nur rahma, 2012).

Pulau madura merupakan pulau yang terletak di Jawa timur dengan luasan kurang lebih 5,250 Km² dengan jumlah penduduk sekitar 4 juta jiwa, dengan keunikan masyarakat Madura yang cenderung keras dan mempunyai keuletan yang tinggi. Madura juga terkenal mempunyai suhu ektrim panas dibandingkan daerah lain di Indonesia. Dengan demikian pengembangan tanaman obat-obatan cocok untuk dikembangkan di Madura, hal ini dikarenakan tanaman secara alami akan mempertahankan dirinya dari lingkungan sehingga metabolit sekunder yang

dikandung oleh tanaman tersebut yang ditanam di daerah ektrim kandungannya akan tinggi. Daerah Madura dari dulu sampai sekarang menghasilkan ramuan tradisional yang manjur dan terbukti mengobati beberapa penyakit berat (Muhammad, 2010).

Pertumbuhan dan hasil tanaman juga dipengaruhi oleh ketinggian tempat tumbuh, yang secara langsung akan menentukan suhu udara, dan efisiensi metabolisme tanaman. Faktor lain yang juga berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi tanaman adalah curah hujan, yang selanjutnya akan menentukan jumlah air yang tersedia bagi pertumbuhan tanaman. ketinggian tempat berpengaruh terhadap jumlah anakan per rumpun, bobot rimpang basah maupun kering, kadar kurkumin, pati dan minyak atsiri. Di dataran tinggi menunjukkan bahwa kadar pati dan minyak atsiri lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan zat yang sama di dataran rendah (Triyani, 2013)

Berdasarkan data produksi yang didapat dari Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep pada tahun 2015 bahwa potensi pengembangan Lengkuas di Kabupaten Sumenep sangat baik terutama di Kecamatan Rubaru, Manding, dan Batuan dengan jumlah produksi sebesar Rubaru 178,836 kg, Manding 120,447 kg, dan Batuan 7,558 kg, maka dari itu penelitian ini sebagai alternatif pengembangan serta peningkatan produksi Lengkuas (*Alpinia galanga* L) di Kabupaten Sumenep terutama di Kecamatan Rubaru, Manding, dan Batuan, sebagai bahan baku industri jamu (Anonymous, 2015)

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kandungan minyak atsiri tanaman lengkuas (*Alpinia galanga* L) yang dilakukan di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Rubaru, Kecamatan Manding, dan Kecamatan Batuan yang berada di kabupaten Sumenep pada lingkungan yang berbeda (pH, N, dan Ketinggian)

1.3.Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kandungan minyak atsiri tanaman lengkuas (*Alpinia galanga* L) pada lingkungan yang berbeda di kabupaten Sumenep ?

1.4.Tujuan

Untuk mengetahui perbedaan kandungan minyak atsiri tanaman lengkuas (*Alpinia galanga* L) pada lingkungan yang berbeda di kabupaten Sumenep ?

1.5.Hipotesis

Diduga terdapat Perbedaan Kandungan Minyak Atsiri Tanaman Lengkuas (*Alpinia galangal L.*) pada lingkungan yang berbeda di Kabupaten Sumenep